

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMA Negeri 10 Bandung di Jl. Cikutra Nomer.77 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, Jawa Barat dengan kode pos 40124 yang sudah berdiri sejak tahun 1967 dengan akreditasi sekolah A. Beberapa hal yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih tempat penelitian di sekolah ini antara lain, peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan fasilitas yang disediakan sekolah sangat mumpuni untuk melakukan penelitian. Adapun peta lokasi SMA Negeri 10 Bandung seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMA Negeri 10 Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (15.01.2022)

3.1.2 Subjek Penelitian

Dari karakteristik untuk penelitian kualitatif, dibutuhkan pendekatan yang beragam jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, baik dari segi penerapan metode pengumpulan data, prosedur penelitian maupun analisis data. Penelitian kualitatif mengutamakan makna dan interpretasi informasi yang diberikan partisipan tentang masalah yang diteliti (Creswell, 2014, hlm. 221). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat perspektif yang berbeda di antara para partisipan, agar memiliki wawasan yang lebih dalam untuk menggambarkan suatu masalah. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian menurut peneliti memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut pendapat dari Arikunto (2010, hlm.88) merupakan orang, alat dan benda, proses, atau tempat yang di mana variabel dalam penelitian itu terikat dan juga hal yang dipemalahkan dalam penelitian. Pemilihan partisipan yang dilakukan dengan benar dapat memudahkan peneliti memperoleh informasi yang akurat untuk menjelaskan permasalahan penelitiannya.

Dalam pemilihan informan yang akan dijadikan subjek penelitian sengaja dibuat yang didasari pertimbangan peneliti mengenai posisi narasumber tersebut dalam masalah penelitian yang sedang dialami untuk diperoleh peneliti. Berdasarkan pemaparan diatas maka subjek penelitian yang dipilih pada penelitian ini, yaitu:

NO.	INISIAL	JABATAN	KET
1.	Y	Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 10 Bandung	Guru Kimia
2.	GMP 1	Koordinator Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	Guru Sejarah Peminatan kelas XI IPS 5
3.	GMP 2	Guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	Guru Sejarah Peminatan kelas X IPS 2
4.	NA	Siswa Guru GMP 1	Percepatan
5.	NP	Siswa Guru GMP 1	Normal
6.	FS	Siswa Guru GMP 1	Normal

7.	RA	Siswa Guru GMP 1	Normal
8.	RN	Siswa Guru GMP 1	Lambat
9.	BS	Siswa Guru GMP 2	Percepatan
10.	MD	Siswa Guru GMP 2	Normal
11.	AA	Siswa Guru GMP 2	Normal
12.	AL	Siswa Guru GMP 2	Normal
13.	NR	Siswa Guru GMP 2	Lambat

3.2 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencari pengetahuan ilmiah atau fakta-fakta yang dapat dijelaskan. Dalam penuturan Syaodih (2009, hlm. 5) bahwa penelitian memiliki arti sebagai sebuah proses dalam kegiatan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan juga logis demi mencapai tujuan. Dalam pencarian pengetahuan atau kebenaran, ini hanya dapat dicapai dengan menggunakan metode ilmiah, Sedangkan metode diartikan sebagai kumpulan dari berbagai dari berbagai cara yang digunakan dalam mendekati suatu masalah dengan tujuan untuk mendapatkan konsep-konsep yang lebih luas mengenai berbagai masalah yang didasari oleh logika berfikir dan penalaran yang kuat.

Hal ini sesuai dengan konsep metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai seperangkat metode ilmiah yang dapat digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurutnya, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal dalam penerapan metode penelitian, di mana metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian harus masuk akal (*reasonable*), empiris (dapat diamati) dan juga sistematis, sehingga peneliti dapat memperoleh manfaat yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan masalah yang menjadi fokus peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian Kualitatif.

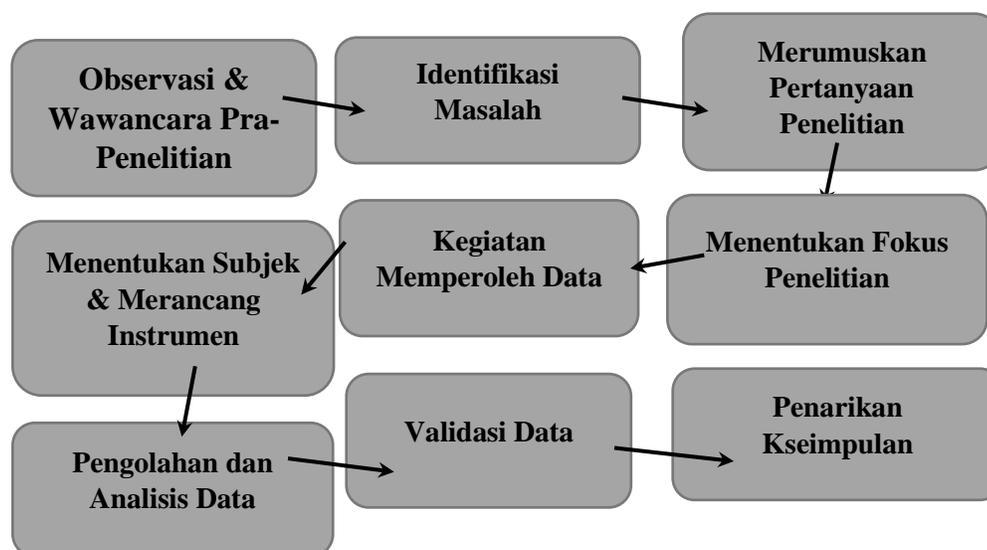
Menurut pendapat Arifin penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara natural persis seperti kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif. Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 8), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi alam yang berkembang, tanpa adanya manipulasi oleh peneliti. Selanjutnya interpretasi menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks, gambar, bukan angka atau data kuantitatif, data yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2011, hlm.4). Data yang didapat berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi lalu akan dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap satu kejadian, keadaan atau realitas yang ada di lapangan. Posisi peneliti menjadi instrumen kunci dalam kegiatan penelitian yang berbekal dari wawasan yang luas untuk mengkonstruksi informasi secara jelas dan penuh makna. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Sukardi bahwa (2004, hlm.157) Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif ini peneliti akan dapat mengumpulkan data berdasarkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian, mengumpulkan berbagai kedalaman dan keluasan informasi melalui penelitian kualitatif, untuk mendapatkan gambaran situasi yang sesungguhnya serta menggunakan model yang sangat aktual berdasarkan interpretasi peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 23) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada interpretasi. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena karakteristik penelitian kualitatif akan selaras dengan permasalahan yang diangkat mengenai penerapan sistem kredit semester pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung yang cukup kompleks. Seiring proses penelitian berkembang secara dinamis, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Kegiatan penelitian yang berusaha memahami nilai bermakna yang diperoleh dari partisipan yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan faktor, ciri, sifat, gejala, peristiwa atau kejadian. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Wiratna (2014, hlm.11) bahwasannya “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masing-masing variabel, baik satu atau banyak variabel. Bersifat independen tanpa adanya hubungan ataupun perbandingan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah kehidupan nyata pada saat penelitian berlangsung. Penerapan metode ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data (Suryana, 2010).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Peneliti menggambarkan fakta-fakta secara deskripsi dan apa adanya mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 10 Bandung. Adapun peneliti dapat menggambarkan bagan alur desain penelitian yang nantinya digunakan peneliti sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Desain penelitian

Seperti desain alur penelitian yang sudah dibuat peneliti diatas, termuat tahapantahapan yang akan dilakukan peneliti. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara Pra-Penelitian dengan cara datang ke sekolah dan juga mewawancarai guru mata pelajaran sejarah untuk melihat kondisi yang real di sekolah mengenai kendala dan kondisi yang terjadi. Dimana banyak kendala yang muncul dari berbagai aspek dan faktor, tetapi yang menjadi faktor terbesar dari Implementasi SKS di sekolah ini adalah dari siswa dan guru.
2. Lalu dilanjutkan peneliti mulai mengidentifikasi masalah dari berbagai temuan dilapangan mengenai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Dimana peneliti mengidentifikasi masalah mana yang menjadi sorotan atau yang akan dijadikan fokus permasalahan di penelitian ini.
3. Kemudian merumuskan pertanyaan penelitian Dalam proses ini, penelitian merujuk kepada kondisi sebenarnya yang terjadi di sekolah yang juga dilengkapi dengan pertanyaan penelitian yang ditentukan setelah merumuskan permasalahan tersebut. Peneliti merumuskan penelitian ke dalam empat pertanyaan, sebagaimana yang telah diajukan dalam bab Pendahuluan, yaitu:
(1) Apa alasan penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung?
(2) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung?
(3) Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung?
(4) Bagaimana kendala dan upaya guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 10 Bandung dari Implementasi Sistem Kredit Semester?
4. Menentukan fokus penelitian yang akan diangkat, Tentunya fokus penelitian tersebut ditentukan berdasarkan kepada permasalahan dan teori yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung.
5. Proses penentuan subjek dan juga merancang instrumen yang cocok dalam penelitian.

6. Proses mengumpulkan data, proses ini merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Pengumpulan data didasarkan pada metode atau proses yang digunakan agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap di lapangan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi literatur. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi.
7. Memvalidasi data yang sudah didapatkan. Validasi merupakan salah satu syarat utama dalam melakukan semua jenis penelitian, termasuk penelitian deskriptif. Alternatif validasi data yang digunakan adalah *triangulasi* serta *member check*. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat diperiksa keabsahannya.
8. Langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data yang akan dijadikan sebagai informasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menganalisis data agar mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang sedang berlangsung. Teknik pengolahan dan analisis data akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.
9. Sehingga pada akhirnya dapat di proses untuk penarikan kesimpulan yang menjadi gambaran garis besar penelitian yang telah dilakukan.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Di SMAN 10 Bandung)”. Maka, secara garis besar fokus permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi, perencanaan, kendala, dan tanggapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Sistem Kredit Semester yang didasari berdasarkan hasil pra-penelitian yang sudah dilakukan. Salah satu perbedaan yang terlihat antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah definisi masalahnya. Dalam penelitian kuantitatif masalah didefinisikan sebagai gejala tunggal yang sedikit demi

sedikit, sedangkan dalam penelitian kualitatif masalah dilihat sebagai sesuatu yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti harus memahami suatu gejala yang terjadi.

Tujuan dari adanya desain penelitian ini adalah untuk membatasi sejauh mana peneliti melakukan penelitian, hal ini diperlukan untuk mengatasi perluasan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pabundu (2015, hlm. 12) desain penelitian merupakan rencana mengenai tata cara pengumpulan, pengolahan, dan juga analisis data secara sistematis dan lebih terarah. Sehingga penelitian akan dilakukan dengan efisien dan efektif yang bermuara pada tujuan penelitian. Sedangkan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 285-286) karena besarnya masalah dalam penelitian kuantitatif, maka peneliti membatasi masalah pada satu atau lebih variabel penelitian. Batasan masalah dibuat sebagian berdasarkan keperluan dan juga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut terfokus, berupa masalah yang digeneralisasikan. Penentuan orientasi dilakukan dengan memilih sejumlah aspek yang akan diamati, dengan mempertimbangkan kebaruan informasi yang berkaitan dengan situasi sosial yang menjadi objek kajian. Berikut ini adalah fokus pada penelitian:

NO.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR PENGAMATAN
1.	Perencanaan Pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (Menggunakan Mastery Learning)	1) Guru Merancang pengajaran sedemikian rupa sehingga Peserta Didik dapat menguasai seluruh bahan ajaran 2) Guru menyusun strategi pembelajaran tuntas yang dimulai dari tujuan-tujuan khusus yang dikuasai oleh Peserta Didik. 3) Guru merinci bahan ajar menjadi satuan satuan kecil bahan ajar (UKBM) yang akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tuntas 4) Menyusun juga bahan ajaran untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan

2.	<p>Implementasi Pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (Menggunakan Mastery Learning)</p>	<p>Bagi Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. 2) Memperhatikan perbedaan individu. 3) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria. 4) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan. 5) Menggunakan prinsip peserta didik belajar aktif. 6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil (UKBM) 7) Kualitas pengajaran yang berdiferensiasi 8) Guru sebagai Ahli dan juga motivator Peserta Didik. <p>Bagi Peserta Didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian hasil belajar menggunakan acuan patokan 2) Peserta Didik yang pandai atau cepat belajar bisa maju lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, 3) Peserta Didik yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan yang diberikan.
----	--	--

Pada penelitian ini peneliti membagi fokus permasalahan ke dalam dua aspek, yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester, dan

2) Implementasi Pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah. Menentukan fokus penelitian, berpusat kepada guru serta peserta didik. Guru sebagai pengajar menjadi aspek dalam penelitian karena guru yang menggunakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester. Sedangkan peserta didik sebagai subjek yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat memvalidasi data yang sudah diberikan oleh guru. Untuk mengamati guru, peneliti pada penelitian ini akan menaruh fokus kepada proses pembelajaran sejarah selama menggunakan Sistem Kredit Semester, dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi, hingga penilaian selama dilakukan Sistem Kredit Semester. Darisanalah, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada guru serta peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan penelitian. Penyusunan instrumen dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Menurut pemaparan dari Sugiyono bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (2014, hlm. 92). Maka, penggunaan instrumen penelitian adalah untuk menggali informasi sebanyakbanyaknya mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian ini diperlukan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Maka instrumen menjadi dasar yang penting bagi pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Human Instrumen

Dalam penelitian kualitatif ini, alat pengumpulan data yang terpenting adalah kedudukan peneliti itu sendiri. Memang, lokasi masalah, sumber data dan hasil yang diharapkan dalam penelitian kualitatif berkembang secara dinamis, di mana semua kemungkinan tetap ada. Selain itu, menurut Creswell (2014, hlm. 222) Penelitian

kualitatif adalah penelitian interpretatif yang kegiatannya dilakukan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh dengan melihat suatu masalah, sehingga peneliti merupakan satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dan peneliti adalah kunci utama. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono bahwasannya kedudukan peneliti sebagai *human instrument* merupakan peranan penting yang akan menentukan fokus penelitian, memilih responden sebagai subjek penelitian, melakukan kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya, mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga hasil dapat dipahami, jelas dan bermakna (2011, hlm. 306).

Peneliti sebagai human instrumen dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam memastikan keandalan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen memiliki keunggulan dalam hal proses penelitian dan etika, kepribadian, kecerdasan, dan praktik komunikasi di lapangan. Namun, selain itu, peneliti juga harus memiliki kekuatan sebagai alat. Seperti yang dipaparkan oleh Satori & Aan (2014) terdapat empat kekuatan utama peneliti sebagai instrumen. mereka menyatakan bahwa:

Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (human relation), (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi".(hlm.67)

3.5.2 Pedoman Observasi

Menurut pemeparan Alwasilah (2003, hlm. 211) menyatakan bahwasannya observasi merupakan penelitian dan pengamatan yang sistematis dan juga terstruktur untuk mendapatkan data yang dikontrol dengan validitas dan reabilitasnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan apa maknanya. Lalu Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, metode observasi bagi peneliti kualitatif adalah untuk merekam secara langsung perilaku dan kebiasaan manusia serta peristiwa yang terjadi selama proses pengamatan. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan sekaligus merefleksikan dengan cara yang sistematis dengan proses dan juga semua interaksi yang terjadi di lapangan (Burns, 1990, hlm.80). Dalam penelitian ini, masalah peneliti dalam kegiatan observasi

difokuskan pada proses pembelajaran, khususnya siswa yang menggunakan sistem kredit semester (SKS) dan persiapan guru mata pelajaran Sejarah.

Teknik observasi ini telah digunakan peneliti untuk mengumpulkan data keadaan di sekolah, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem kredit semester mata pelajaran sejarah dari guru sejarah dan peserta didiknya. Peneliti mengamati bagaimana pendidik atau guru melakukan pembelajaran sejarah di kelas, mulai dari kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti hingga kegiatan pembelajaran akhir. Pengamatan ini dilakukan saat melakukan pembelajaran offline. Penelitian juga dilakukan terhadap sarana, prasarana dan sarana sekolah yang mendukung pembelajaran sejarah. Pedoman observasi atau pengamatan merupakan suatu alat yang dibuat oleh peneliti setelah dilakukannya observasi dan wawancara prapenelitian sebagai gambaran yang akan diamati dari subjek penelitian berdasarkan aspek dan kriteria, meskipun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka pedoman ini dibuat adalah sebagai alat bantu peneliti untuk mengetahui gambaran besar hal yang akan diamati dan nantinya akan dikembangkan jika sudah ada di lapangan.

Pedoman observasi adalah sebuah kegiatan pemeriksaan dokumen yang nantinya dapat memberikan data secara akurat, jadi diperlukan panduan yang akan mengarahkan peneliti untuk memeriksa terhadap aspek yang ditemukan dan perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011, hlm. 92). Menurut pendapat Siyoto dan Sodik di dalam pedoman observasi pada umumnya berisi tentang daftar kegiatan yang mungkin terjadi, atau kegiatan yang akan diamati oleh peneliti dalam proses penelitiannya (2015, hlm. 82). Untuk bentuk pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *field note*, yang dibuat oleh peneliti sendiri. Menurut Gubadan Lincoln (dalam Moleong, 2017, hlm. 180) Catatan lapangan merupakan alat yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan catatan lapangan, pengamat lebih leluasa dalam mencatat aspek-aspek yang akan diamatinya. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan penerapan sistem kredit semester dalam pembelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung adalah masalah perencanaan pembelajaran, masalah dalam proses pembelajaran dan

hasil yang dicapai. Format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 *Format Catatan Lapangan*
Sumber: Arsip Peneliti

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :
Aspek yang Diamati :

No.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data, berupa sejumlah pertanyaan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan wawancara. Lalu Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2016, hlm.317). Wawancara merupakan salah satu dari banyaknya metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian dan data kualitatif. Wawancara dapat sangat terstruktur atau benar-benar terbuka bergantung pada tujuan wawancara, kedekatan dan pengetahuan peneliti terhadap latar. Wawancara

membutuhkan tidak hanya pertanyaan melainkan juga jawaban. Maka dari itu wawancara benar-benar akan berjalan dengan interaktif apabila diiringi dengan teknik wawancara yang baik (Clifford, 2017, hlm.267).

Sebelum melakukan wawancara peneliti diharuskan menyiapkan pedoman wawancara dan teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jika membahas mengenai wawancara terstruktur itu dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara, sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur, tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih terbuka dan untuk narasumber yang diundang untuk wawancara bisa lebih mendalam saat memberikan pendapatnya (Sugiyono, 2017, hlm. 320). Pedoman tersebut memuat sejumlah pertanyaan yang memerlukan tanggapan atau tanggapan responden.

Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang data umum sekolah, proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), perencanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester, kelebihan dan kekurangan mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), Kendala dan Upaya Guru Sejarah Menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Sistem Kredit Sekolah periode (SKS). Peneliti melakukan wawancara dengan para informan, namun sebelumnya peneliti mendapatkan izin dan mendiskusikan kesediaan para informan untuk diwawancarai. Setelah selesai wawancara, peneliti segera menyusun transkrip wawancara dari data wawancara lapangan.

A. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Bandung Bidang Kurikulum

Tabel 3.1
Draft Pertanyaan WKS

No	Pertanyaan
1.	Mengapa Sistem Kredit Semester (SKS) diterapkan di SMA Negeri 10 Bandung?

2.	Bagaimana konsep Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung?
3.	Adakah pedoman dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang di pakai oleh SMAN 10 Bandung sudah mengacu pada (BSNP)?
4.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam penerapan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran di SMA Negeri 10 Bandung?
5.	Berapa biaya yang dikeluarkan siswa untuk setiap SKS?
6.	Apa saja dampak positif dan negative dari Sistem Kredit Semester bagi SMAN 10 Bandung?
7.	Bagaimana dampak positif dan negative Sistem Kredit Semester bagi Guru di SMA Negeri 10 Bandung?
8.	Bagaimana dampak positif dan negative Sistem Kredit Semester bagi Siswa di SMA Negeri 10 Bandung?
9.	Bagaimana penerapan evaluasi menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
10.	Bagaimana faktor pendorong dan penghambat Sistem Kredit Semester (SKS)?
11.	Untuk Pedoman penerapan Sistem Kredit Semester di SMA 10 ini sudah mulai membuat pedoman sendiri?

B. Pertanyaan untuk Guru Sejarah SMAN 10 Bandung

Tabel 3.2
Draft Pertanyaan GMP 1 & GMP 2

No	Pertanyaan
----	------------

1.	Berapa lama Sistem Kredit Semester (SKS) diterapkan di SMA Negeri 10 Bandung?
2.	Bagaimana perbedaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran sejarah dengan sistem sebelumnya?
3.	Bagaimana konsep Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung sudah mengacu pada pusat?
4.	Bagaimana dampak Sistem Kredit Semester (SKS) bagi Guru di SMA Negeri 10 Bandung?
5.	Bagaimana dampak Sistem Kredit Semester (SKS) dalam mata pelajaran sejarah? Jika ada siswa tidak lulus mata pelajaran sejarah apa harus mengulang di semester depan?
6.	Berapa standar KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran sejarah dengan Sistem Kredit Semester?
7.	Bagaimana persiapan pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah? Dan bagaimana Perangkat pembelajaran sejarah (Silabus, RPP dsb) jika menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
9.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
10.	Kendala apa saja yang dirasakan dalam pelaksanaan mengajar sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester?
11.	Bagaimana upaya penanganan masalah yang timbul tersebut?

12.	Apakah nilai hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya Sistem Kredit Semester di SMAN 10?
13.	Apakah pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMAN 10 sudah efektif? Serta hal penting apa yang harus diperhatikan dalam penerapannya?

C. Pertanyaan Untuk Siswa Guru Bersangkutan di SMAN 10 Bandung

Tabel 3.3
Draft Pertanyaan WS

No	Pertanyaan
1.	Apakah Implementasi Sistem Kredit Semester khususnya untuk mata pelajaran sejarah memudahkanmu dalam belajar?
2.	Bagaimana tahapan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung?
3.	Bagaimana dampak Sistem Kredit Semester (SKS) khususnya pada mata pelajaran sejarah yang kamu rasakan, apakah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran? Misalkan jadi lebih mempercepat masa studi boleh dijelaskan.
4.	Perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar dengan Sistem Kredit Semester (SKS)?
5.	Bagaimana bentuk evaluasi (seperti ulangan dll) pada Sistem Kredit Semester (SKS) khususnya pada mata pelajaran sejarah itu seperti apa?
6.	Menurut pendapatmu sendiri apa saja faktor pendorong dan juga faktor penghambat Sistem Kredit Semester pada pembelajaran Sejarah?
7.	Menurut pendapatmu apakah Sistem Kredit Semester ini sudah memenuhi kebutuhan belajarmu?

8.	Apa saja kelebihan yang kamu rasakan dari penerapan Sistem Kredit Semester di sekolah?
9.	Apakah kamu lebih menyukai belajar menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) atau kurikulum biasanya?

3.5.4 Dokumen

Dokumen tersebut digunakan sebagai dokumen untuk mendukung analisis permasalahan yang menjadi subyek penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi reliabel. Bahan-bahan yang dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku terkait, laporan kegiatan, foto-foto, film, data-data yang berkaitan dengan penelitian (Sudaryono, 2018, hlm. 90). Dalam hal ini penelitian dilakukan secara kualitatif berdasarkan penggunaan dokumen berupa arsip sekolah yang nantinya akan memudahkan penelitian, data yang dimaksud adalah data teks. Dokumen yang diperlukan adalah data sekolah yang dapat mendukung penelitian sejarah pembelajaran sistem kredit semester (SKS), seperti data pedoman pelaksanaan sistem kredit semester (SKS), kurikulum, rencana studi, jadwal pelajaran, guru dan siswa. data, struktur organisasi sekolah dan lain-lain. Materi tambahan tersedia berupa foto-foto yang diambil selama penelitian, sarana prasarana pembelajaran, dan rekaman audio wawancara antara peneliti dan nara sumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian harus melalui beberapa tahapan yang baik dan benar. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 99) teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang harus mendapatkan perhatian khusus, agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengumpulan atau penghimpunan data dapat menghasilkan catatan tertulis yang cukup melimpah bagi peneliti, baik itu berupa transkrip wawancara yang diketik, atau audio rekaman wawancara yang berisi potongan data yang banyak dan nantinya akan disortir dan dianalisa (Moeleong, 2017, hlm. 235).

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati gambaran nyata dari suatu fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih gaya observasi partisipatif penuh, dimana peneliti terlibat sebagai pengamat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh, guna menganalisis signifikansi dari setiap aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut pendapat Zuriyah menyatakan bahwasannya observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data bila sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang didalamnya mengharuskan peneliti merencanakan dan mencatat dengan cara yang sistematis dan juga mudah di control kesahihannya (2009, hlm. 52). Peneliti dapat mengamati secara langsung penerapan sistem kredit semester dalam pembelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung, untuk memberikan penjabaran mengenai proses pembelajaran sejarah yang sebenarnya berlangsung di tempat penelitian. Peneliti pun melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebelum peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada narasumber.

3.6.2 Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak informasi tentang pengalaman, pengetahuan, perasaan, pendapat, dan wawasan partisipan saat melihat suatu peristiwa. Wawancara merupakan sebuah proses dalam teknik dalam pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang akan di teliti (Sukardi, 2017, hlm.79). Sedangkan menurut pemaparan Raco menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada partisipan, yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh informasi mendalam yang diperlukan yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan kuesioner (2010, hlm.116). Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi terarah, di mana kegiatannya dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama mengidentifikasi informan yang diwawancarai. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai

dengan kebutuhan penelitian, dan juga benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian dan yang terakhir kesediaan informan untuk diwawancarai. Sedangkan penentuan jumlah peserta didasarkan juga dengan keadaan dan juga kecukupan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah Y selaku Wakasek bagian Kurikulum, GMP 1 dan GMP 2 selaku guru mata pelajaran sejarah, lalu ada lima orang peserta didik kelas X dan XI di SMAN 10 Bandung dari guru yang juga dijadikan informan oleh peneliti, kedua mengetahui bagaimana menghubungi partisipan yang akan menjadi nara sumber untuk penelitian, dan terakhir, mempersiapkan diri secara matang untuk melakukan kegiatan wawancara, dimulai dengan persiapan penampilan peneliti, menentukan lokasi wawancara, mengetahui latar belakang orang yang diwawancarai, menyusun pedoman wawancara, mempelajari beberapa strategi wawancara yang baik sehingga wawancara dapat dilakukan dengan tepat waktu, lebih fleksibel dan ke arah yang benar.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang berisi informasi tentang peristiwa masa lalu. Menurut pendapat Arikunto (2011, hlm.201) dokumentasi adalah barang yang bersifat tertulis dan digunakan untuk melengkapi data dalam tujuan menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang dianalisis dalam bentuk catatan, gambar, dan audio visual harus memuat informasi yang diperlukan bagi peneliti. Dokumen-dokumen tersebut dianalisa oleh peneliti sebagai referensi tambahan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pedoman penerapan sistem kredit semester (SKS), silabus mata pelajaran sejarah, RPP, UKBM, dan lain-lain. Materi tambahan tersedia berupa foto-foto yang diambil selama penelitian, sarana prasarana pembelajaran, dan rekaman audio wawancara antara peneliti dan narasumber. Hasil penelitian di meja peneliti dilampirkan pada lembar terlampir.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif ini, karakterisasi data dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkannya sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran

yang realistis tentang responden (Sukardi, 200, hlm. 86). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman dengan tiga jenis kegiatan. Secara khusus, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan sebagai satu kesatuan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data secara paralel (Miles, 1992, hlm. 19). Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data ditekankan pada saat kerja lapangan maupun pengumpulan data, setelah pengumpulan data dan kemudian analisis untuk memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas.

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016, hlm.336). Peneliti mereduksi data yang diperoleh pada saat penelitian dengan cara mengorganisasikan, menyederhanakan, dan memusatkan data untuk menangkap hanya data-data penting yang diperlukan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pengamatan dan memudahkan peneliti untuk menemukan data jika diperlukan. Hal pertama yang dilakukan adalah mencari data, kemudian membuang data dari wawancara, observasi, dan deskripsi dokumen untuk melihat bahwa ada hubungan secara keseluruhan. Peneliti kemudian mengelompokkan data atau mengkategorikan data tersebut ke dalam beberapa kategori. Dalam rangka mempermudah peneliti saat menganalisis data dari transkrip wawancara atau catatan lapangan, peneliti melakukan pengkodean, yaitu mengelompokkan data dengan kodekode tertentu. Enkripsi digunakan untuk data yang diterima, yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama, enkripsi dalam proses didasarkan pada rumusan masalah.

Kedua, pengkodean pada saat penyajian data sesuai dengan teknik dan sumber pengumpulan data. Berikut ini adalah table pengkodean dalam proses reduksi data dalam penelitian ini:

a) Kode Reduksi Data

Tabel 3.4

Pengkodean Reduksi Data

Kode	Rumusan Masalah	Aspek yang dicari	Kode Data
RM 1	Alasan Sistem Kredit Semester diterapkan di SMA Negeri 10 Bandung	Alasan Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung	ALS
		Berapa lama Sistem Kredit Semester diterapkan di SMA Negeri 10 Bandung	LSD
		Hal yang mencirikan perbedaan yang dirasakan dengan Sistem yang Sebelumnya	PSS
		Konsep dalam penerapan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung	KSP
		Pedoman penerapan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung	PDM
	Perencanaan pembelajaran sejarah	Perbedaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran sejarah dengan sistem sebelumnya di SMA Negeri 10 Bandung	PBD

RM 2	menggunakan menggunakan Sistem Kredit	Standar KKM pada mata pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung	KKM
	Semester di SMA Negeri 10 Bandung	Tahapan persiapan pembelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung	THP
RM 3	Implementasi Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	Tahapan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	TPS
		Biaya yang dikeluarkan untuk setiap SKS	BYS
		Pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung	PLS
		Evaluasi pada mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)	EVL
RM 4	Kendala dan upaya guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 10 Bandung dari Implementasi Sistem Kredit Semester	Kendala yang dirasakan Guru selama Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah	KDL
		Upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dirasakan Guru selama Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah	UPY
		Faktor pendorong dan penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	FRP
		Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Sejarah sudah mewakili kebutuhan siswa	MWK

	Dampak Positif dan Negatif Sistem Kredit Semester (SKS) bagi SMA Negeri 10 Bandung	DBS
	Dampak Positif dan Negatif Sistem Kredit Semester (SKS) bagi Guru Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	DBG
	Dampak Positif dan Negatif Sistem Kredit Semester (SKS) bagi Siswa Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung	DBP
	Dampak Positif dan Negatif Sistem Kredit Semester (SKS) bagi SMA Negeri 10 Bandung	DBS
	Saran dan Masukan dalam Implementasi Sistem Kredit semester Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Bandung	SRN

a) Kode Penyajian Data

1. Kode Wawancara Responden dan Informan

Tabel 3.5
Proses Penyajian Data (Wawancara)

NO	Inisial	Keterangan	Kode Data
1.	Y	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKS
3.	LL	Guru Sejarah 1 SMA Negeri 10 Bandung	GMP 1
4.	IB	Guru Sejarah 2 SMA Negeri 10 Bandung	GMP 2
5.	NA	Siswa guru LL (Percepatan)	WS 1
6.	NP	Siswa guru LL (Yang mengikuti program percepatan SKS)	WS 2
7.	BS	Siswa guru LL (Yang mengikuti program Reguler SKS)	WS 3
8.	NR	Siswa guru LL (Yang mengikuti program Reguler SKS)	WS 4

9.	MD	Siswa guru LL (Yang mengikuti program Lambat SKS)	WS 5
10.	FS	Siswa guru IB (Yang mengikuti program Percepatan SKS)	WS 6
11.	RN	Siswa guru IB (Yang mengikuti program Reguler SKS)	WS 7
12.	AA	Siswa guru IB (Yang mengikuti program Reguler SKS)	WS 8
13.	RA	Siswa guru IB (Yang mengikuti program Reguler SKS)	WS 9
14.	AL	Siswa guru IB (Yang mengikuti program Lambat SKS)	WS 10

2. Kode Observasi

Tabel 3.6
Proses Penyajian Data (Observasi)

NO	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Observasi proses belajar mengajar Sejarah Menggunakan SKS di kelas GMP 1	OPX
2.	Observasi proses belajar mengajar Sejarah Menggunakan SKS di kelas GMP 2	OPXI
7.	Observasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Bandung	OFS

3. Kode Dokumentasi

Tabel 3.7
Proses Penyajian Data (Dokumentasi)

NO	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Profil SMAN 10 Bandung	DOK.1
2.	Data Guru Sejarah	DOK.2
3.	Pedoman Penyelenggaraan SKS	DOK.3
4.	Jadwal Pelajaran	DOK.4
5.	Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI	DOK.5
6.	RPP Pembelajaran Sejarah Guru GMP 1	DOK.6
7.	RPP Pembelajaran Sejarah Guru GMP 2	DOK.7

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Peneliti berusaha menyajikan data dengan penyusunan yang benar. Penyajian data ini merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang dikakukan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif menggunakan alat catatan lapangan. Karena penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang mengandalkan pengamatan atau observasi dan wawancara maka peneliti saat di lapangan membuat catatan, setelah pulang barulah peneliti mulai menyusun catatan lapangan. Catatan itu berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan observasi dan atau wawancara, tidak bisa dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi yang lain dan ingatan seseorang yang sifatnya terbatas. Pada proses ini saat selesai melakukan observasi peneliti membuat transkrip hasil obeservasi didalamnya menjelaskan bagaimana proses dan kejadian yang sedang diamati baik itu yang dilihat didengar ataupun dirasakan. Selain itu setelah melakukan wawancara peneliti membuat transkrip hasil wawancara yang berisi tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada para narasumbernya.

3.8 Validasi Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan juga menyusun dengan sistematis data data yang sudah diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami apasaja temuan yang didapatkan. Analisis data hasil penelitian merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti, menurut Creswell (2014, hlm. 239) dalam penelitian kualitatif, validasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan temuan penelitian melalui prosedur dan strategi tertentu. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2015, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid jika sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, tetapi karena kebenaran fakta dalam penelitian tersebut jadi hasil penelitian tergantung tentang kemampuan peneliti untuk

merumuskan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, validasi pengganti dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut.

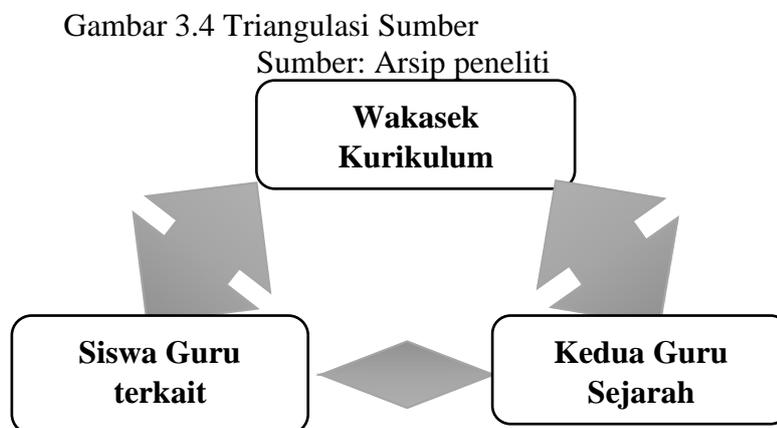
3.8.1 Pengamatan

Peneliti menggunakan waktu yang relatif lama yaitu bulan untuk melakukan observasi di lokasi penelitian (*extended duration*). Sehingga peneliti dapat lebih memahami penerapan sistem kredit semester untuk mata pelajaran sejarah.

3.8.2 Triangulasi Data

Teknik triangulasi melibatkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data. Teknik triangulasi adalah gabungan dari teknik pengumpulan data menurut pendapat Sugiyono (2014, hlm.83) menjelaskan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Untuk melihat perbedaan sumber data atau perspektif partisipan tergantung pada masalah yang menjadi fokus peneliti. Agar hasil penelitian ini dapat menggambarkan dunia nyata, maka peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada penggunaan triangulasi sumber, untuk melihat perbedaan pendapat yang timbul dari guru sejarah, siswa, dan analisis dokumen berdasarkan isu-isu penting, observasi, serta triangulasi metode/teknik pengumpulan data, untuk melihat relevansi dan keakuratan hasil kegiatan, wawancara, observasi, dan studi pustaka berlangsung di lokasi penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan *meng-compare* atau membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau dengan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang saat penelitian (Moleong, 2017 hlm. 178). Selaras dengan pendapat dari Satori dan Komariah (2014, hlm.170) mengatakan bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut adalah desain triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

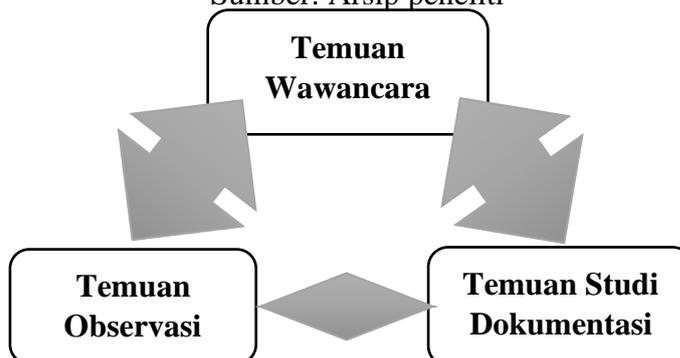


Berdasarkan dari bagan diatas peneliti melakukan proses triangulasi dari 3 sumber yang berbeda yang pertama peneliti melakukan Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang nantinya menanyakan seputar pertanyaan mengenai Impelementasi Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung yang lebih kompleks dan menyeluruh tidak spesifik dalam pembelajaran sejarah saja, menanyakan seperti kebijakan dan juga peraturan yang diterapkan Seklah. Setelah mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 10 Bandung kemudian peneliti melakukan wawancara dan Observasi kepada dua orang Guru sejarah, observasi dilaksanakan ketika mereka melaksanakan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di kelasnya masingmasing, lalu mewawancarai guru berkaitan dengan hal hal yang akan dipertanyakan di rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah melaksanakan Observasi dan wawancara kepada guru sejarah peneliti juga melakukan hal yang sama kepada Siswa dari Guru yang bersangkutan agar mendapat sumber data yang kompleks dan lebih valid karena berasal dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Gambar 3.5 Triangulasi Teknik

Sumber: Arsip peneliti



Berdasarkan bagan di atas selain melakukan triangulasi sumber peneliti juga melakukan triangulasi teknik dimana peneliti mencari temuan-temuan data yang didapatkan dari berbagai hasil proses penelitian baik itu dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi. Pertama peneliti mengumpulkan hasil temuan dari observasi yang sudah dilakukan baik itu Observasi Fasilitas yang ada di SMA Negeri 10 Bandung yang menunjang Implementasi Sistem Kredit Semester, dan juga Observasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan SKS di kelas Guru GMP 2 dan juga Observasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan SKS di kelas Guru GMP 1. Setelah menemukan temuan dari hasil observasi peneliti juga mencari temuan-temuan dari hasil studi dokumentasi yang didapatkan selama proses penelitian data yang dicari itu seperti Profil sekolah, data guru Sejarah, pedoman penyelenggaraan SKS, jadwal pembelajaran, RPP pembelajaran Guru GMP 1 dan guru GMP 2, Soal evaluasi baik dari guru IB dan guru LL, lalu nilai siswa guru IB dan guru GMP 1.

3.8.3 Member Check

Validasi selanjutnya menggunakan *Member Check* dilakukan oleh peneliti dengan cara meneliti kembali data yang diperoleh selama pengumpulan data melalui wawancara. Audit keanggotaan dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah hasil tersedia mengenai masalah yang diselesaikan. (Moleong, 2013, hlm. 335). Member check merupakan kegiatan untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara. Setelah mencatat hasil wawancara dengan informan, peneliti menjamin kejelasan informasi, kebenaran data, dan konsistensi data yang ditemukan selama penelitian dengan cara memberikan hasil transkripsi kepada pemberi informasi dan akhirnya menanyakan kepada penyedia informasi untuk menandatangani Catatan Verifikasi Keanggotaan. Oleh karena itu apabila terdapat kesalahan data atau hasil data yang tidak konsisten, peneliti dapat melakukan diskusi dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kontrol keanggotaan untuk setiap orang yang diwawancarai.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah ini bertujuan untuk memaknai data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan seperti jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada periode pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.